

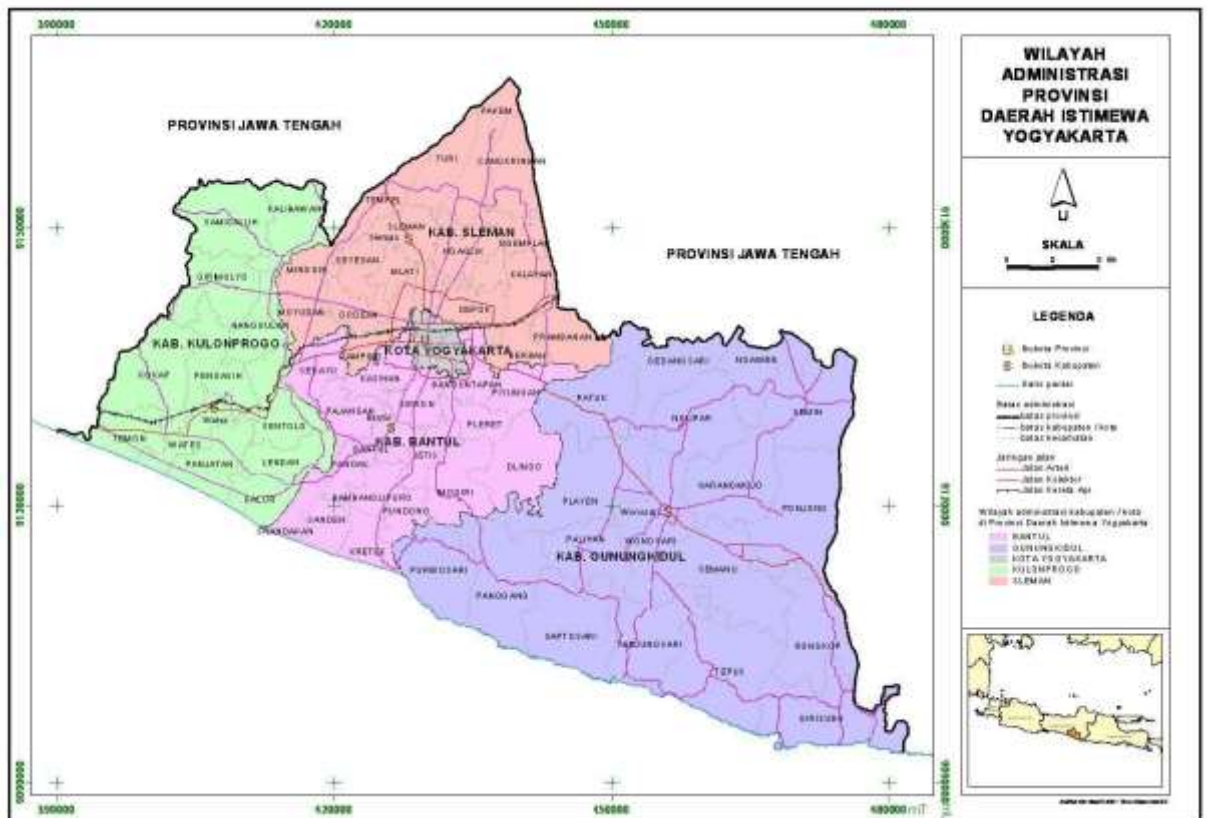
## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH KABUPATEN SLEMAN

#### 3.1. Tinjauan Umum DIY

##### 3.1.1. Letak Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) secara astronomis terletak antara 7°44'-8°12' LS dan 110°00'-11°50' BT. Sementara posisi geostrategic DIY terletak di bagian tengah pulau jawa bagian selatan dan berbatasan dengan beberapa provinsi di jawa tengah, yaitu sebelah utara dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur dengan Kabupaten Klaten dan Wonogiri, sebelah Barat dengan Kabupaten Purworejo, dan bagian selatan berbatasan dengan samudra Indonesia.



### **3.1.2 Topografi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Menurut data dari Badan Pertahanan Nasional DIY, kemiringan lahan yang ada pada provinsi tersebut dikelompokkan menjadi 4, yaitu lahan dengan kemiringan 0-2% seluas 1.223,47 km<sup>2</sup>, lahan dengan kemiringan 3-15% memiliki luas 767,46 km<sup>2</sup>, lahan kemiringan 16-40% memiliki luas 806,17 km<sup>2</sup>, dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% memiliki luas 388,21 km<sup>2</sup>.

Untuk ketinggian lahan, luas wilayah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum terbagi dalam beberapa karakter topografis. Wilayah yang terletak pada ketinggian 100499m dpl memiliki luas sebesar 65,65%, wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 m dpl memiliki luas sebesar 38,84%, wilayah dengan ketinggian antara 500-999 m dpl memiliki luas daerah sebesar 5,04% dan wilayah dengan ketinggian diatas 1000 m dpl memiliki luas sebesar 0,47%

## **3.2 Tinjauan Umum Kota Yogyakarta - Sleman**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di tengah pulau Jawa bagian selatan dengan jumlah penduduk 3.264.942 jiwa, memiliki luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup>, yang berarti kepadatan 1.025 jiwa per km<sup>2</sup>. Secara administrative wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi empat kabupaten yaitu: Kabupaten GunungKidul, Kulonprogo, Bantul dan Sleman dengan satu kota yaitu, Kota Yogyakarta.

### **3.2.1 Letak Geografis dan Luas Kabupaten Sleman**

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110°33'00"

Bujur Timur, 7°34'51" dan 7°47'30" Lintang Selatan. Wilayah

Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan

Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY

### 3.2.2 Luas Wilayah Kabupaten Sleman

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 km, Timur – Barat 35 Km. secara administrative terdiri 17 Wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

### 3.3 Topografi



Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relative datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan

sebagian di Kecamatan Gamping, Makin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian Barat dan Selatan.

### **3.3.1. Ketinggian**

Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara  $< 100$  sd  $> 1000$  m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian  $< 100$  m, 100-499 m, 500-999 m dan  $> 1000$  m dari permukaan laut. Ketinggian  $< 100$  m dari permukaan laut seluas 6.203 Ha atau 10,79% dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Mayudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Ketinggian  $> 100 - 499$  m dari permukaan laut seluas 43.246 Ha atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat 17 kecamatan. Ketinggian  $> 500 - 999$  m dari permukaan laut meliputi luas 6.538 Ha atau 11,38% dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian  $> 1000$  m dari permukaan laut seluas 1.495 Ha atau 2,60% dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem dan Cangkringan.

### **3.3.2. Kemiringan Lahan (Lereng)**

Dari Peta Topografi Skala 1:50.000 dapat dilihat ketinggian dan jarak horizontal untuk menghitung kemiringan (lereng). Hasil analisa peta yang berupa data kemiringan lahan digolongkan menjadi 4 kelas yaitu Lereng 0-2%;  $> 2-15%$ ;  $> 15-40%$ ; dan  $> 40%$ . Kemiringan 0-2% terdapat 15 kecamatan meliputi luas 34.128 Ha atau 59,32% dari seluruh wilayah lereng,  $> 2-15%$  terdapat 13 kecamatan dengan luas lereng 18.192 atau 31,65% dari luas total wilayah. Kemiringan lahan  $> 15-40%$  terdapat 12 kecamatan luas lereng ini sebesar 3.546 Ha atau 6,17%, Lereng  $> 40%$  terdapat kecamatan Godean, Gamping, Berbah,

Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81%.

### **3.3.3. Iklim**

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan Februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan agustus sebesar 74% dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87%, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1°C pada bulan Januari dan November dan suhu udara tertinggi 27,4°C pada bulan September.

## **3.4 Tinjauan Tapak Pet Care dan Pusat Rehabilitasi**

Pemilihan tapak untuk perancangan Pet care dan Pusat Rehabilitasi Anjing dan Kucing liar di Yogyakarta perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah:

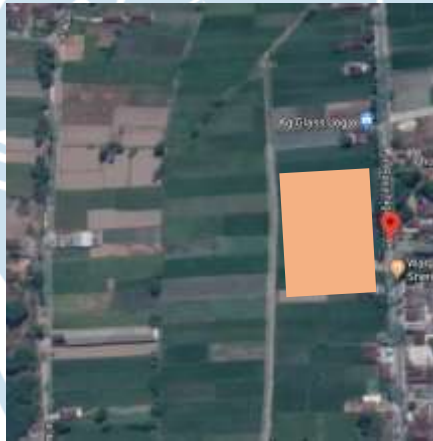
1. Aman dari bahaya serangan hewan liar lainnya dan manusia Lokasi yang dipilih harus memperhatikan keselamatan dan kenyamanan anjing dan kucing, sehingga lokasi harus aman dari bahaya serangan hewan liar lainnya maupun dari manusia yang sangat mungkin masih terjadi
2. Memiliki jaringan utilitas yang memadai

Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik dan telepon harus melewati lokasi agar dapat menunjang segala kegiatan pada perancangan *Pet care* dan Pusat rehabilitasi

3. Memiliki lahan yang cukup luas untuk membangun pet care dan pusat rehabilitasi anjing
4. Akses kemudahan untuk di jangkau guna keperluan untuk datang ke Klinik, pet shop yang merupakan area komersial serta pada area shelter untuk mengadopsi.

### 3.5 Tapak Terpilih

#### 3.5.1 Lokasi tapak



Lokasi site alternatif 1 ini berada di Jl. Cangkringan widodomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lokasi site ini memiliki luasan tanah yang luas disegala sisi sehingga dapat diolah menjadi sebuah bangunan jasa *medic veteriner*.



Lokasi site alternatif 2 pada ini berada pada jl. Jenengan raya no.123, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta lokasi site ini memiliki lahan yang sangat luas sehingga cukup untuk membuat pet care dan pusat rehabilitasi anjing dan kucing liar di Yogyakarta

### 3.5.2 Komprasi Tapak :

Dari kedua alternatif tapak, maka dilakukan komparasi tapak untuk menentukan lokasi yang lebih mendekati kriteria sesuai.

Skor nilai antara 0-3 dengan 5 variabel. Total nilai skor 15.

0 =tidak memenuhi

1=memenuhi tingkat kepuasan cukup

2=memenuhi tingkat kepuasan “Puas”

3=sangat memenuhi

Alternatif Tapak	Variabel	Skoring
1	Kesesuaian peruntukan lahan	1
	lokasi terletak pada daerah yang cukup strategis	1
	Memiliki luas yang memadai	3
	Akses yang mudah di jangkau	1
Total		6
2	Kesesuaian peruntukan lahan	3
	lokasi terletak pada daerah yang cukup strategis	2
	Memiliki luas yang memadai	2
	Akses yang mudah di jangkau	3
Total		10

Berdasarkan hasil komparasi alternative tapak diatas, maka alternatif 2 lebih tepat digunakan sebagai lokasi tapak pet care dan pusat

rehabilitasi anjing dan kucing liar di Yogyakarta karena lokasi site pada alternative 2 ini lebih unggul dalam hasil skoring yang dibandingkan dengan alternatif 1. Site yang ada pada alternatif 2 yang terletak di jl. Jenengan raya ini memiliki peraturan KDB sebesar 50% dengan KDH 20% serta GSB 6m.

## **BAB IV**

### **TINJAUAN PUSTAKA PENDEKATAN**

#### **4.1 Fungsi**

Pengertian fungsi menurut arsitekturalnya adalah suatu prinsip arsitektural dimana bentuk suatu bangunan harus diperoleh dari fungsi yang harus dipenuhinya ; aspek skematis dan teknis dari modernisasi arsitektural (rasionalisme), yang pendirian teoritisnya yang lebih luas juga membentuk pertanyaan simbolik, filsafat, politik , sosial dan ekonominya.

#### **4.2 Multifungsionalitas Arsitektur**

Dalam kegiatan perancangan tidak pernah lepas dari istilah “fungsi”, namun istilah fungsi seringkali sangat dibatasi pada pengertian fungsi sebagai wadah aktivitas manusia baik didalam maupun diluar bangunan. Dari kamus webster dapat dilihat bahwa fungsi dikatakan sebagai multifungsionalitas arsitektur. Seiring perkembangan pemikiran multifungsi ini, terdapat tokoh yang melontarkan fungsi yang dapat dilaksanakan oleh arsitektur. Tokoh tersebut yaitu:

##### **I. Geoffrey Broadbent**

Broadbent melontarkan 6 fungsi yang dapat dilaksanakan oleh arsitektur.